ANALISIS LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT JORONG KAMPUNG TANGAH PARIAMAN

Rani Astuti, Yosep Eka Putra

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” Padang
raniastuti407@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the Liquidity and Solvency Ratio of PT. BPR JKT-Pariaman. The research method used is qualitative data analysis methods and quantitative data types used are secondary data obtained from the Financial Services Authority report and BPR publication reports for the 2016-2018 period. The results of this study indicate that the bank's Quick Ratio level is still in an unhealthy position. Cash Ratio also shows that the bank is in an unhealthy condition in the company's financial management. Debt to Asset Ratio banks are still in an unhealthy position. And the bank's Debt to Equity Ratio is still in an unhealthy position. In the fourth financial position, this ratio can be categorized as being in an unhealthy condition because the value of assets owned is too large than the average standard value, so the value of assets owned to cover current debt is greater than the ratio contained in the assets or the value settles.

Keywords: *Liquidity and Solvency Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya bidang perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpunan dana masyarakat. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi atau perusahaan yang bergerak dalam bidang perekonomian di suatu Negara khususnya bidang pembiayaan dan perekonomian. Perbankan sebagai perekonomian Negara mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya perbankan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat meningkat (Kaligis 2012).

Fungsi lembaga bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya dengan menghimpun dana ini, bank menjamin keamanan uang yang terdapat di perusahaan, sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut, selain menghimpun dana lembaga bank juga memiliki fungsi menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit ataupun pinjaman.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu yang ditujukan bagi pengguna laporan di dalam

maupun diluar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan (Tanor 2015).

Dalam dunia perbankan masalah yang banyak terjadi rekayasa kredit, penggelapan angsuran kredit, rekayasa pemberian kredit, dan lemahnya internal kontrol atau tidak memiliki SPI (Sistem Pengendalian Intern). Maka digunakanlah rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan serta dapat digunakan untuk menarik investor dan kreditur. Selain itu juga untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (kasmir 2014, 8).

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dipakai sebagai alat informasi dan komunikasi data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dikenal adalah Neraca, Laporan Laba Rugi atau Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Laporan Posisi Keuangan. ((Ottay & Alexander, 2015) 2018, 2)

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Neraca menggambarkan seberapa besar harta, kekayaan, hutang maupun modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

Adapun alat yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan dapat memberikan informasi bagi manajemen tentang tingkat likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Hasil yang telah di analisis tersebut juga dapat di gunakan untuk mengetahui penyimpangan dan kelemahan yang terdapat dalam perusahaan serta dapat digunakan untuk menjaga atau memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat dihindari. Selain itu laporan keuangan juga menjadi hal yang penting bagi manajemen karena dapat digunakan sebagai pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan.

Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja suatu perusahaan, perubahan ekuitas atau modal, arus kas, dan informasi penting lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, untuk membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen dari penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dan oleh karena itu BPR hadir di tengah masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat untuk usaha kecil. Kondisi ini wajar karena BPR memang lahir dari masyarakat bawah sehingga BPR tetap menyatu dengan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan ada 2 bentuk bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah suatu bank yang kegiatan usahanya dilakukan dengan cara konvensional dan didasarkan prinsip syari'ah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran

Keberadaan BPR di Indonesia mampu menunjukkan peranannya memberikan jasa pelayanan kepada usaha kecil. Agar dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik maka BPR mempertahankan kelangsungan dan selalu menjaga kepercayaan masyarakat (Tanor 2015). Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau

berdasarkan prinsip syariah yang mana kegiatan usaha tersebut memberikan jasa lalu lintas pembayaran, salah satu BPR adalah PT. BPR JKT Pariaman.

PT. BPR-JKT Pariaman yang bergerak di dalam jasa perbankan, dimana dalam kegiatan usahanya PT. BPR-JKT Pariaman memerlukan dana yang tidak sedikit dalam kegiatan usahanya. Oleh sebab itu PT. BPR-JKT Pariaman harus mampu menggunakan dananya secara efektif dan efisien agar mampu membayar kewajiban, dan mengelola asset yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang baik agar terwujud likuiditas yang lancar di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT.BPR-JKT Pariaman**”. Berikut Data Keuangan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan likuiditas, dan solvabilitas PT. BPR-JKT Pariaman.

Tabel
Likuiditas dan Solvabilitas
Tahun 2016 – 2018

Keterangan	2016	2017	2018	Standar Rata-rata
QR	31,96%	39,18%	21,47%	81%
CR	193%	172%	300%	>4,05%
DAR	84,38%	84,64%	82,88%	35%
DER	824,50%	928,97%	755,10%	90%

Grafik
Likuiditas dan Solvabilitas
Tahun 2016 – 2018

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas *Quick Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi pada tahun 2016 sebesar 31,96 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2017 menjadi 39,18%, dan pada tahun 2018 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 21,47%. Jadi pencapaian terbaik terjadi pada tahun 2018 karena nilainya lebih sedikit dan mendekati 81%,

secara keseluruhan atau dalam 3 tahun ini perusahaan dapat dikatakan **tidak baik**. *Cash Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi pada tahun 2016 sebesar 193%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 172%, dan pada tahun 2018 *Cash Ratio* mengalami peningkatan menjadi 300%. Jadi pencapaian terbaik terjadi pada tahun 2017 karena nilainya berada jauh dari rata-rata standar BI maka dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan **tidak sehat**. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi pada tahun 2016 sebesar 84,38%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 84,64%, dan pada tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 82,88%. Jadi pencapaian terbaik terjadi pada tahun 2018 karena nilai lebih kecil dibandingkan sebelumnya dan mendekati standar rata-rata yaitu 35%, maka dalam kondisi ini secara keseluruhan dapat dikatakan **tidak sehat** karena jauh berada pada rata-rata standar. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi pada tahun 2016 sebesar 824,50%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 928,97%, dan pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 755,10%. Jadi pencapaian terbaik terjadi pada tahun 2018 karena nilainya jauh berada pada rata-rata standar yaitu 90% maka dalam kondisi ini perusahaan dapat dikatakan **tidak sehat**.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang kegiatannya utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian memberikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran di dalam suatu perusahaan tersebut (Nopiana and Chasanah 2017)

Pengertian BPR

Dalam undang – undang perbankan pasal 1 ayat 2 No.10 tahun 1998 perubahan dari undang – undang No.7 tahun 1992 disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan utama usaha BPR ini ditujukan untuk melayani usaha mikro kecil dan menengah pada masyarakat di daerah – daerah pedesaan dan di kota – kota kecil. Bentuk kegiatan BPR sendiri berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah ataupun dalam bentuk koperasi.

Asas, Tujuan, Fungsi dan Sasaran Bank Perkreditan Rakyat

BPR berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah suatu sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (*free fight liberalism*, etatisme, dan monopoli).

Pengertian laporan Keuangan

1. Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan (Taufik, 2012). Bank Indonesia mewajibkan

setiap bank menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bank Sentral dan BPR untuk mempublikasikan laporan itu melalui media cetak: surat kabar dan majalah.

Komponen laporan keuangan pada BPR untuk tujuan umum terdiri dari:

1. Neraca

Laporan neraca adalah laporan keuangan utama yang penting bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca (Budiasih 2012).

- a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan menjadi sumber perolehan manfaat ekonomi di masa depan (Anggraeni 2011)

- b. Kewajiban

Menurut (Taufik, 2012) Kewajiban adalah utang masa kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik BPR yang mengandung manfaat ekonomi.

- c. Modal atau Ekuitas

Modal atau ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi semua kewajiban. Unsur ekuitas dapat disubklasifikasikan dalam neraca menjadi.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut (Taufik, 2012) Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban BPR dalam suatu periode. Penghasilan dan beban terdiri dari pendapatan operasional dan non operasional. Pos - pos yang ada pada laporan laba rugi BPR diantaranya:

- a. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.
 - b. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR.
 - c. Pendapatan non operasional adalah semua pendapatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (Sodikin dan Riyono 2014:43 2019a), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

Pengertian Likuiditas dan Solvabilitas

Menurut (Munawir 2004:31 2019b) pengertian likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi untuk memenuhi kewajiban.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik hutang jangka pendek maupun

jangka panjang perusahaan apabila perusahaan dalam likuidasi (Kasmir, 2016:151 1997).

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dan bahan untuk bahan penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut :

Metode Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan (field Research)

Peninjauan langsung ke objek penelitian, yaitu melakukan wawancara dengan pihak PT. BPR-JKT Pariaman untuk meneliti hasil data primer dan membantu melengkapi data yang di perlukan.

b. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi perpustakaan dilakukan untuk memperoleh tulisan-tulisan dan informasi yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

Metode analisis Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode kualitatif menggambarkan, memahami dan menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung. Sedangkan metode kuantitatif menganalisa perkembangan laporan keuangan rasio likuiditas dan solvabilitas di PT. BPR-JKT Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan PT. BPR Jorong Kampung Tengah Cabang Padang yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan dengan 2 macam yaitu likuiditas dan solvabilitas, masing-masing terdiri dari 2 indikator yaitu.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut (Munawir 2004:31 2019b) pengertian likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi untuk memenuhi kewajiban.

a. *Quick Ratio /Acid Test Ratio (Rasio Cepat)*

Quick Ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga sebagai *Acid Test Ratio (ART)*. Nilai ideal dari *Quick Ratio* adalah 100% atau 1 : 1 dan minimal nya adalah 80% atau 0,8 : 1. Jika *Quick Ratio* berada dibawah standar yang ditetapkan maka dianggap kurang baik tingkat likuiditas nya. *Quick Ratio* menurut SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR sebagai berikut:

Keterangan	Kriteria
Sehat	81
Cukup Sehat	66 s/d <81
Kurang Sehat	51 s/d <66
Tidak Sehat	0 s/d < 51

Sumber : (SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 2013)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Hutang Lancar (Current liabilities)}}$$

Sumber : (Kasmir 2008:137 2016)

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Kriteria penilaian menurut SK Direksi Bank

Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR sebagai berikut:

Keterangan	Kriteria
Sehat	> 4,05%
Cukup Sehat	3,30% - 4,04%
Kurang Sehat	2,55% - 3,29%
Tidak Sehat	< 2,54%

Sumber : (SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 2013)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir 2008:137 2016)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan apabila perusahaan dalam likuidasi (Kasmir, 2016:151 1997). Adapun yang termasuk ratio solvabilitas adalah sebagai berikut: a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Menurut (Kasmir 2010:156 2011) *debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur segala perbandingan antara total utang dengan total aktiva, atau seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva lancar. Dari Rasio hutang mengukur berapa

persen aset perusahaan yang dibelanjakan dengan hutang. Semakin kecil hutang dibuat maka semakin bagus, karena hutang semakin kecil maka kemampuan perusahaan dalam membayar akan lebih baik. Indikator penilaian atau rata industri menurut (Kasmir 2008:137 2016) untuk *Debt to Asset Ratio* adalah 35%.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir 2008:137 2016)

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara rasio yang digunakan dan digunakan dengan menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas atau modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2014:157 2019).

Indikator penilaian atau rata-rata standar industri menurut (Kasmir 2008:137 2016) untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 90%.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir 2008:137 2016)

Keterangan	Kriteria
Sehat	81
Cukup Sehat	66 s/d <81
Kurang Sehat	51 s/d <66
Tidak Sehat	0 s/d < 51

Sumber : (SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 2013)

SIMPULAN

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan pada PT, BPR-JKT Pariaman dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terhadap laporan keuangan nya melalui analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, dan solvabilitas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan *Quick Ratio* perusahaan dapat dikatakan **tidak sehat** karena perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi nilai rasio ini jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata standar bank indonesia, sedangkan pada *Cash Ratio* perusahaan tidak likuid atau **tidak sehat** karena perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan

Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan nilai yang naik turun setiap tahunnya. *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 nilai dari rasio dapat dikatakan **tidak sehat** karena nilai aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan total hutang perusahaan sehingga setiap tahunnya perusahaan mampu membayar atau menutupi semua hutang dengan aktiva yang dimilikinya, tetapi nilai nya terlalu besar dibandingkan

dengan nilai standar rata-rata 35%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan dalam keadaan **tidak sehat** karena total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu menutupi total hutang tersebut dan nilai rasio yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai standar rata-rata 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Orang tua ku tercinta Ayah (Iskandar) dan Ibu (Bahari), terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, nasehat dan motivasinya baik moril maupun materil selama ini, serta selalu sabar mendampingi dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Untuk saat ini hanya karya ilmiah inilah yang dapat penulis persembahkan, semoga akan ada persembahan yang lebih baik di masa depan.
2. Ibu Afriyeni, SE, MM selaku direktur AKBP Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga studinya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Doni Marlius SE, MM selaku ketua program studi Keuangan dan Perbankan AKBP Padang.
4. Bapak Yosep Eka Putra SE,MSi dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama ini.
5. Ibu Hj. Ratna widayati SH,MH selaku Dosen Penasehat Akademik, Program Studi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” AKBP Padang.
6. Bapak Yusrizal, ST selaku pimpinan cabang PT. BPR JKT-Pariaman Cabang Padang, beserta Karyawan/karyawati PT. BPR JKT-Pariaman Cabang Padang yang telah berbagi ilmu, dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memperoleh data serta informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah sederhana ini.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen/staff pengajar pada AKBP-STIE “KBP” Padang, karyawan/i dan segenap seluruh akademika yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, Destian. 2019. "Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016 ARTICLES INFORMATION ” 3(1): 45-64
- Anggraeni, Oktafrida. 2011. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009.”
- Budiasih, Yanti. 2012. "Struktur Organisasi, Desain Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan.” 1(2).
- emad wiandr. 2013. "Surat Edaran Bank Indonesia No:6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004.”⁵ *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.
- Gammahendra, Fianda, Djahur Hamid, and Muhammad Faisal Riza. 2014. “Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi.”*VMA7ifl/ Administrasi Bisnis (JAB)* 7(2): 1-10.
- Jamilah, Aprianti. 2014. “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Pt Intan Sengkunyit.” : 8-17. <http://eprints.polsri.ac.id/682/>.

- Kaligis, Yulia Wilhelma. 2012. "Banks Are Financial Institutions That Very Important Role in Economic Activity. Face Competition in the Banking Sector Are More Stringent, the Trust of the Public Is One of the Keys to Success That Drives the Progress of Banking . To Be Morer Trusted By." *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BUMNyang Terdaftar di BEI* 1(3): 263-72.
- Kasmir. 2016. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan IndustriSemenYangTerdaftarDiBEI." 1(1):43-58.
- Kho, Budi. 1997. "Rasio Keuangan.*Bina Ekonomi* 1(2): 125-38.
- Mediana Badria, Doni Marlius. 2018. "Analisis Rasio Likuiditas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Lengayang" : 1-11.
- Marlius, D., & Pebriyana, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7gnd5>
- Marlius, D., & Mutia, M. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Rsup Dr. M. Djamil Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9nrc7>
- Marlius, D., & Ilhami, S. (2020). Analisis Ratio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f9gau>
- Marlius, D., & Sukma, J. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pt. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dmjj5>
- Nopiana, Puspita rama, and Mufidatul Chasanah. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah." Pw/era 34-43.
- Oliver. 2019a. "Laporan Perubahan Ekuitas." 1: 1476.
- Oliver, J. 2019b. "Pengertian Analisis Rasio Keuangan." 1: 1476.
- Paul M. Muchinsky. 2012. "Analisa Laporan Keuangan 2007." *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition* 53(18): 8-28.
- Pustaka, Tinjauan. 2011. "Laporan Keuangan " 1(revisi 2009).
- Putri, D. M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kaw2e>
- Riza, Muhammad Faisal. 2008. "Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan " : 6-23.
- Syamsudin (2009:37). 2013. "Analisis Laporan Keuangan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.
- Tanor, Melissa Olivia. 2015. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA " Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Intemasional, Tbk 3(3): 639^49.
- Taufik, A. Dharnaeny. 2012a. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bpr Hasa Mitra Dengan Metode Camel (Periode 2006-2010)." *Penilaian tTngkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 20062010)*.
- .2012b. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010) "

“Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” (Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia): 65.

Vernida, M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Cempaka Mitra Nagari Padang.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/6usfx>